



terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variabel-variabel yang ada. Penelitian ini tidak menguji hipotesa atau tidak menggunakan hipotesa, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti. Penelitian semacam ini sering dilakukan oleh pejabat-pejabat guna mengambil kebijakan atau keputusan untuk melakukan tindakan-tindakan dalam melakukan tugasnya.

Adapun maksud penelitian diskriptif ini, seperti ditegaskan oleh Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar antara lain: membuat pemeriaan (penyandaran) secara sistematis faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi tertentu.

## **B. Sasaran Penelitian**

Yang menjadi obyek penelitian ini adalah K.H. Abdullah Wasi'an, beliau dikenal sebagai da'i yang memperhatikan penyiaran Islam di kalangan umat Kristiani. K.H. Abdullah Wasi'an bertempat tinggal di Rewwin Waru.

## **C. Tahap-tahap Penelitian**

Sebenarnya tidak ada tahapan yang baku dalam penelitian kualitatif. Karena langkah-langkahnya tidak linier seperti dalam penelitian kuantitatif, melainkan sirkular sehingga dapat dimulai dari manapun.

Jadi, dalam penelitian kualitatif, langkah-langkah penelitian tidak dapat ditentukan dengan pasti seperti halnya penelitian kuantitatif, karena langkah-

langkah dalam penelitian kualitatif tidak mempunyai batas-batas yang tegas. Tidak terdapatnya batas yang tegas ini disebabkan desain dan fokus penelitiannya dapat berubah-ubah atau bersifat *emergent*. Walaupun demikian langkah-langkah penelitian kualitatif dapat dibagi atas : (1) orientasi melalui bacaan, wawancara ke lapangan, (2) eksplorasi, yaitu mengumpulkan data berdasarkan fokus penelitian yang sudah jelas, (3) *member check*, yaitu memeriksakan laporan sementara penelitiannya kepada responden atau kepada pembimbing.

Secara detail, Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar menguraikan langkah-langkah tersebut sebagai berikut :

### *1 Studi Pendahuluan*

Studi pendahuluan berguna untuk menjajaki keadaan di lapangan, masalah apakah kiranya yang layak dan penting untuk diteliti. Studi lapangan bersifat anjuran sebelum mengadakan penelitian, baik untuk penelitian kuantitatif maupun kualitatif.

Masalah pada mulanya sangat umum, kemudian mendapatkan fokus yang ditujukan pada hal-hal yang lebih khusus. Tetapi fokus itu masih dapat berubah.

Pada tahapan ini peneliti mengadakan kajian pendahuluan di lapangan, terlebih dahulu mengadakan riset dan observasi terhadap sasaran penelitian selama satu bulan lebih di lokasi penelitian. Waktu studi pendahuluan selama satu bulan ini tidak menyulitkan peneliti, karena lokasi penelitian adalah juga dekat dengan tempat tinggal peneliti.

Hari-hari pertama di lapangan, peneliti berusaha mengenal lingkungan dengan sebaik-baiknya dan memusatkan perhatian untuk mendapatkan pengetahuan-pengetahuan umum tentang berbagai aspek lingkungan tersebut, peneliti juga berusaha menjalin hubungan dengan masyarakat atas dasar kepercayaan dan adanya saling tukar-menukar informasi yang bebas dan terbuka. Namun, peneliti tetap bersikap relatif pasif selama melaksanakan tugas lapangan, khususnya selama hari-hari pertama berada di lapangan. Hal ini demi menjaga status peneliti sebagai pihak netral yang tidak mempunyai persekutuan khusus dengan subyek tertentu dan tidak mempunyai hubungan tertentu dengan pihak diluar lingkungan yang dapat merugikan subyek lain.

Selama berada di lapangan, peneliti mengikuti, mengamati dan menjadi partisipan dalam aktifitas pengajian yang sebagai pembicaranya K.H. Abdullah Wasi'an sendiri, selain itu peneliti juga sempat mengamati aktifitas K.H. Abdullah Wasi'an dirumah bersama keluarganya. Dengan demikian, peneliti mengetahui perilaku, sifat dan sikap beliau dengan keseharian.

Dari pengamatan pendahuluan tersebut, peneliti telah menemukan permasalahan yang menarik untuk dikaji, karena masalah tersebut mempunyai relevansi dengan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, yaitu problema dakwah di kalangan umat Kristiani. Menyadari akan pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini, maka dalam studi kelayakan tersebut peneliti langsung memanfaatkan untuk pengumpulan data yang dapat mendukung bagi pengajuan judul dan penyusunan proposal penelitiannya.

## 2 *Pembuatan Desain Penelitian*

Teori yang digunakan tidak dapat ditentukan sebelumnya secara apriori. Penelitian tidak bertujuan untuk menguji atau membuktikan teori seperti dalam metode kuantitatif, melainkan untuk dikembangkan yang akhirnya menelorkan atau menemukan teori baru berdasarkan data yang didapatkannya di lapangan.

Populasi tidak ada dalam penelitian ini dan pengertian sampling ialah pilihan peneliti sendiri secara purposif disesuaikan dengan tujuan penelitiannya. Yang menjadi sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi yang relevan saja. Sampel berupa peristiwa, manusia, dan situasi yang diteliti. Responden yang dijadikan sampel kadang-kadang dapat menunjukkan orang lain yang relevan untuk mendapatkan data, demikian seterusnya, sehingga sampel bertambah terus yang disebut *snowling sampling*. Untuk memperoleh data tertentu sampel dapat diteruskan sampai mencatat taraf *redundancy*, yaitu dengan menggunakan sampel baru lainnya ternyata tidak menambah informasi baru yang bermakna.

Instrumen utama dalam penelitian kualitatif ialah si peneliti sendiri, umumnya dengan observasi partisipasi.

Analisis data berarti mencoba memahami data secara *verstehen*, mendapatkan maknanya. Analisis dilakukan sejak penelitian dimulai sampai penelitian selesai.



memupuk rasa saling menghormati dan mempercayai, dan (4) mengidentifikasi responden sebagai informan.

## 5 *Pengumpulan Data*

Data-data yang dikumpulkan meliputi tempat, pelaku, dan kegiatan yang telah disinggung di atas tadi. Ketiga dimensi itu dapat dirumuskan seperti berikut :

- a. Ruang atau tempat ditinjau dari penampilan fisiknya ;
- b. Pelaku, yaitu semua orang yang terlibat dalam situasi ;
- c. Kegiatan, yaitu apa yang dilakukan orang dalam situasi itu ;
- d. Objek, yaitu benda-benda yang terdapat di tempat itu ;
- e. Perbuatan, yaitu tindakan-tindakan tertentu ;
- f. Kejadian atau peristiwa, yaitu rangkaian kegiatan ;
- g. Waktu, yaitu urutan kegiatan ;
- h. Tujuan, yaitu sesuatu yang ingin dicapai orang berdasarkan makna perbuatan orang.<sup>2</sup>

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

1. Wawancara mendalam : proses untuk memperoleh keterangan yang dituntut banyak pelacakan ( probing ) guna mendapatkan data yang lebih “ dalam “, utuh , dan rinci. Wawancara mendalam lazimnya hanya memuat “ pertanyaan

---

<sup>2</sup> Husaini Usman. dkk., *Metodologi Penelitian Sosial* , hh. 82 – 86.

– pertanyaan pokok “ yang umumnya berbentuk pertanyaan terbuka atau tak berstruktur, adalah tugas pewawancara untuk melacak secara lebih jauh, mendalam, lengkap dan rinci. Di sini, kemampuan, kecerdikan, dan kejelian pewawancara untuk melacak menjadi prasyarat utama. Karenanya, wawancara umumnya dilakukan oleh peneliti itu sendiri.

Wawancara secara mendalam merupakan teknik utama untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Peneliti melakukan wawancara kepada sumber-sumber data seperti KH. Abdullah Wasi'an dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan aktivitas dakwah khususnya mengenai kiprah dan metode dakwah di kalangan umat Kristiani. Sebagai kelengkapan informasi yang diperlukan, wawancara juga ditujukan kepada Zulifah, isteri Abdullah Wasi'an untuk perihal biografi dan pengalaman dakwah suaminya. Di samping itu wawancara juga dilakukan peneliti kepada teman dan tetangga dekat Abdullah Wasi'an.

2. Observasi partisipatif atau pengamatan terlibat merupakan alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara mengamati secara sistematis, dan pengamat menjadi partisipan, artinya peneliti merupakan bagian dari kelompok yang ditelitinya. Teknik ini dilakukan dalam rangka mengumpulkan informasi dan data mengenai aktivitas dakwah serta pelaksanaan metode dakwah yang digunakan Abdullah Wasi'an khususnya ketika berdakwah di kalangan umat Kristiani. Pengamatan terlibat juga digunakan untuk mengambil data yang



terkait dengan fenomena sosial-dakwah yang mempunyai hubungan dan terkait dengan permasalahan penelitian sebagaimana telah dirumuskan.

3. Analisis dokumen juga merupakan alat pengumpul data sekunder digunakan untuk mengumpulkan data yang berbentuk atau bersifat tulisan, arsip, dokumentasi, baik yang ditulis oleh Abdullah Wasi'an maupun oleh orang lain. Penelitian ini memanfaatkan beberapa buku karya KH. Abdullah Wasi'an.<sup>3</sup>

#### **E. Teknik Analisis Data**

Data atau informasi yang terkumpul dari berbagai sumber baik lapangan maupun kepustakaan, dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

##### **1. Reduksi Data**

Data yang diperoleh dari lapangan mengenai kiprah dan metode dakwah KH. Abdullah Wasi'an, langsung diketik atau diulis dengan rapi, terinci serta sistematis setiap selesai mengumpulkan data. Oleh sebab itu data itu harus dianalisis sejak dimulainya penelitian data-data perlu direduksi, yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian kita, kemudian dicari temanya. Data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang

---

<sup>3</sup> Sanapiah Faisal, *Format-format Penelitian Sosial* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 1995), h. 135.







memeriksa kebenaran data serta penafsirannya. Agar pembimbing mudah melakukan *audit trail*, maka peneliti hendaknya menyiapkan : (1) data mentah, (2) hasil analisis data, dan (3) hasil sintesis data, yaitu tafsiran, kesimpulan, tema, pola hubungan dengan kepustakaan, dan laporan akhir.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Husaini Usman, dkk., *Metodologi Penelitian Sosial*, hh. 88 – 89.